

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* BERBASIS PENILAIAN KINERJA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA

Putu Eka Trisnawati<sup>1</sup>, Ni Ketut Suarni<sup>2</sup>, Desak Putu Parmiti<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Jurusan PGSD, <sup>2</sup>Jurusan BK, FIP, Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: putuekatrisnawati@gmail.com, niketut.suarni@undiksha.ac.id,  
dskpt\_parmiti@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis penilaian kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas V SD gugus III kecamatan sawan tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), dengan desain *Non Equivalent Post-Test Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V SD Gugus III Kecamatan Sawan tahun pelajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Sawan sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 25 siswa dan siswa kelas V SD Negeri 1 Menyali sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa. Data prestasi belajar IPA dikumpulkan menggunakan metode tes berbentuk tes obyektif. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar IPA antara kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis penilaian kinerja dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional, dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,651 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,017. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis penilaian kinerja berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V Gugus III Kecamatan Sawan tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: model kooperatif tipe *make a match*, berbasis penilaian kinerja, prestasi belajar

### Abstract

This study aims to determine the significant effect on the learning achievement of science students who followed cooperative learning model *type make a match* based on performance assessment with students who followed conventional learning in V grade students cluster III sub district Sawan year 2017/2018. This research was quasi experiment research (Quasi Experiment). The design of this research was *Non Equivalent Post-Test Only Control Group Design*. The population was V grade students cluster III Sub District Sawan in academic year 2017/2018. The technique of sampling using random sampling technique. The sample of this research was the V grade students of SD Negeri 2 Sawan as the experimental class and the V grade students of SD Negeri 1 Menyali as the control class. The data of Science learning achievement was collected using test method in the form of objective test. The data collected were analyzed using descriptive and inferential statistical analysis (t-test). The result of research indicates that there were significant effect in the learning achievement of science between the groups that were taught using cooperative learning model *type make a match* based on performance assessment and group of students who were taught using model of conventional learning, with the *tcount* of 3,651 and the *ttable* of 2,017. Based on this, it can be concluded that the model of cooperative learning *type make a match* based on performance assessment has a positive effect on student achievement on science subjects' in V grade students cluster III Sawan sub-district year 2017/2018.

Keywords: cooperative model type *make a match*, based on performance assessment, science learning achievement

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia atau membentuk manusia seutuhnya. Dikatakan demikian karena dengan pendidikan manusia dapat dibentuk untuk lebih sempurna dari makhluk Tuhan yang lainnya. Kualitas pendidikan di Indonesia pada saat ini masih tetap menjadi perhatian pemerintah. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas SDM, yaitu dengan dicanangkannya wajib belajar sembilan tahun. Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapatkan perhatian di SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan bagi siswa.

Pada kenyataannya, pembelajaran IPA tidak seperti yang diharapkan. Mata pelajaran IPA menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian siswa, dikarenakan lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru menganggap bahwa siswa sebagai objek pembelajaran, bukan sebagai subjek pembelajaran sehingga guru lebih banyak berperan aktif. Penyampaian pembelajaran IPA masih berpusat pada guru, sehingga pembelajaran kurang menarik dan identik dengan menghafal teori ditambah dengan kurangnya penggunaan model pembelajaran. Akibatnya pencapaian prestasi belajar siswa belum sesuai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V yang dilakukan pada tanggal 2-5 Desember 2017 di Gugus III Kecamatan Sawan ditemukan beberapa permasalahan yaitu, pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered). Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah. Siswa cenderung pasif dan hanya terjadi transfer ilmu oleh guru, bukan karena keaktifan atau motivasi dari siswa itu sendiri, misalnya saja hanya diarahkan untuk duduk, mencatat, dan mendengarkan penjelasan guru, ini dilaksanakan terus menerus tanpa memperhatikan karakteristik siswanya.

Berdasarkan dokumen yang dimiliki oleh guru seperti nilai UAS, menunjukkan nilai mata pelajaran IPA masih rendah dengan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari data hasil UAS siswa kelas V pada semester I yang diperoleh, rata-rata prestasi belajar IPA SD Gugus III Kecamatan Sawan masih rendah, yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Prestasi Belajar IPA Kelas V di Gugus III Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Sekolah	KKM	Jumlah Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang belum mencapai KKM		
			Siswa	%	Siswa	%	
1	SD Negeri 2 Sawan	68	25	3	12	22	88
2	SD Negeri 3 Sawan	66	16	3	18,75	13	81,25
3	SD Negeri 1 Menyali	66	20	4	20	16	80
4	SD Negeri 2 Menyali	70	32	3	9,37	29	90,62
5	SD Negeri 3 Menyali	70	14	2	14,28	12	85,71
6	SD Negeri 1 Jagaraga	67	33	5	15,15	28	84,84
7	SD Negeri 3 Jagaraga	67	25	1	4	24	96
Jumlah			165	21	93,55	144	606,42
Rata-rata				12,72		87,27	

Rata-rata prestasi belajar IPA yang mencapai KKM yaitu 12,72% dan rata-rata prestasi belajar IPA yang belum mencapai KKM yaitu 87,27%. Artinya pembelajaran tersebut belum optimal, sehingga prestasi belajar IPA siswa di Gugus III Kecamatan Sawan masih rendah. Untuk itu, diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan prestasi belajar IPA. Salah

satunya adalah dengan mengemas pembelajaran yang inovatif, yang dapat menyediakan situasi belajar secara kondusif dan menyenangkan serta dapat membantu siswa mengatasi miskonsepsinya. Pembelajaran yang relevan untuk hal tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis penilaian kinerja. Salah satu penilaian yang dipandang positif adalah penilaian kinerja. Asesmen kinerja merupakan penilaian atau asesmen yang dilakukan pendidik atau guru dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu tugas. Artinya hasil-hasil kerja yang ditunjukkan dalam proses pelaksanaan program itu digunakan sebagai basis untuk dilakukan suatu pemantauan mengenai perkembangan dari satu pencapaian program tersebut.

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Disamping itu *make a match* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat serta berinteraksi dengan siswa yang menjadi aktif di dalam kelas. Kemudian penilaian kinerja dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami sebuah konsep pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis penilaian kinerja seyogianya mampu meningkatkan prestasi belajar IPA. Oleh karena itu peneliti merasa perlu mengadakan perbaikan pembelajaran melalui studi kuasi eksperimen dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas V SD Gugus III Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2017/2018".

## 2. Metode

Dalam penelitian ini, unit eksperimennya berupa kelas sehingga penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) karena tidak semua variabel yang muncul dalam kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat. Dalam penelitian ini populasi penelitian terdistribusi dalam kelas-kelas yang utuh, sehingga penelitian ini dikategorikan penelitian eksperimen semu. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Equivalent Post-Test Only Control Group Design*. Berdasarkan uraian diatas kelompok pertama yang terdiri dari satu kelas merupakan kelas eksperimen yang diberikan tes akhir setelah mendapat perlakuan berupa proses pembelajaran berlangsung dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis penilaian kinerja, sedangkan kelompok kedua yang juga terdiri dari satu kelas merupakan kelas kontrol yang diberikan tes akhir tanpa suatu perlakuan (*treatment*), karena hanya mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru di sekolah tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V di Gugus III Kecamatan Sawan pada tahun ajaran 2017/2018. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas V masing-masing SD, maka terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan. Uji kesetaraan pada penelitian menggunakan uji ANAVA satu jalur. Data yang digunakan dalam uji kesetaraan ini adalah data hasil ulangan akhir semester I mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Sawan tahun ajaran 2017/2018. Untuk menentukan sampel kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, digunakan teknik simple random sampling. Menurut Agung (2014: 72), teknik simple random sampling atau sampel acak sederhana adalah, "Suatu sekema penarikan sampel dengan sifat-sifatnya bahwa untuk semua kemungkinan subset dari sejumlah elemen-elemen yang berada dari elemen-elemen dalam populasi N mempunyai kemungkinan yang sama untuk terpilih sebagai sampel". Dari tujuh sekolah dasar yang ada di Gugus III Kecamatan Sawan dilakukan pengundian untuk diambil dua kelas yang dijadikan subjek penelitian. Dari dua kelas tersebut diundi lagi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh sampel yaitu siswa kelas V SD Negeri 2 Sawan sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SD Negeri 1 Menyali sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan

perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data prestasi belajar IPA. Data prestasi belajar IPA dikumpulkan dengan tes obyektif. Metode tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar IPA yang merupakan variabel terikat dalam penelitian. Pemberian *post-test* merupakan teknik pengumpulan data tentang prestasi belajar IPA siswa kelas V semester genap tahun pelajaran 2017/2018 di Gugus III Kecamatan Sawan. Untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar IPA digunakan tes objektif dalam bentuk soal pilihan ganda. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) yang telah ditentukan sebelum penelitian. (1) Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbasis penilaian kinerja. (2) Sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPA siswa. Tes hasil belajar yang telah disusun kemudian diuji cobakan untuk mendapatkan gambaran secara empirik tentang kelayakan tes tersebut digunakan untuk sebagai instrumen penelitian. dilakukan uji *judges* terhadap instrumen hasil belajar IPA. Selanjutnya, dilakukan uji coba instrumen.

Data yang diperoleh dari uji coba instrumen dianalisis untuk menentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda tes. Uji coba tes prestasi belajar IPA dilakukan terhadap siswa kelas V di dua sekolah dasar, yaitu kelas V SD Negeri 2 Menyali berjumlah 32 orang, kelas V SD Negeri 1 Jagaraga berjumlah 33 orang. Jumlah responden keseluruhan adalah 65 orang siswa. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pada analisis statistik deskriptif, data dianalisis dengan menghitung modus, median, mean, skor minimum, skor maksimum, standar deviasi, dan varian. Deskripsi data (mean, median, modus) tentang prestasi belajar siswa selanjutnya disajikan ke dalam grafik poligon. Untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas dari variabel prestasi belajar IPA kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, skor rata-rata hasil belajar IPA siswa dikonversikan ke dalam penilaian acuan patokan (PAP) skala lima. Analisis inferensial meliputi uji asumsi dan uji hipotesis. Sebelum melaksanakan uji hipotesis dilakukan uji asumsi. Uji asumsi dilakukan adalah uji normalitas sebaran data dengan analisis *chi-kuadrat* dan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji-F. Untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji-t.

### 3. Hasil dan Pembahasan

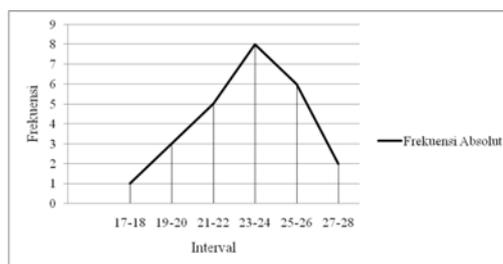
Dari data skor rata-rata prestasi belajar IPA siswa (M) dan standar deviasi (SD) kedua kelompok disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Perbandingan Mean, Standar Deviasi dan Varians Prestasi Belajar IPA Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	23,04	20,40
Standar Deviasi	2,49	2,30
Varians	6,21	5,31

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa skor rata-rata (M) prestasi belajar IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* berbasis penilaian kinerja adalah 23,04. Skor rata-rata (M) prestasi belajar IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah 20,40. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* berbasis penilaian kinerja lebih baik dibandingkan prestasi belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

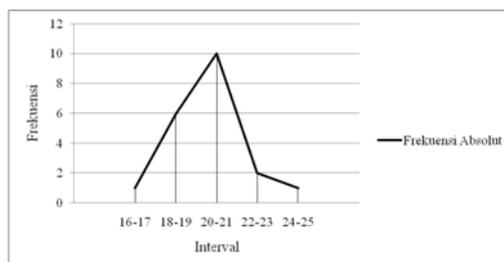
Data prestasi belajar IPA kelompok eksperimen dapat disajikan ke dalam bentuk grafik polygon seperti pada Gambar 1.



Gambar 1 Data Prestasi Belajar IPA Kelompok Eksperimen

Hasil deskripsi data prestasi belajar IPA yaitu mean ( $M$ ), median ( $Md$ ), modus ( $Mo$ ), dan standar deviasi. Sehingga diperoleh mean dari kelompok eksperimen adalah 23,04, median adalah 24 dan modus 25. Standar deviasi ( $s$ ) data kelompok eksperimen adalah 2,49. Jika nilai modus ( $Mo$ ), median ( $Md$ ), dan mean ( $M$ ) digambarkan dari grafik, tampak bahwa kurva sebaran nilai kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* berbasis penilaian kinerja merupakan kurva juling negatif, karena  $Mo > Md > M$  ( $25 > 24 > 23,04$ ). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nilai kelompok eksperimen cenderung tinggi.

Data prestasi belajar IPA kelompok kontrol dapat disajikan ke dalam bentuk grafik polygon seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Data prestasi belajar IPA kelompok kontrol

Hasil deskripsi data prestasi belajar IPA yaitu mean ( $M$ ), median ( $Md$ ), modus ( $Mo$ ), dan standar deviasi. Sehingga diperoleh mean dari kelompok kontrol adalah 20,40, median adalah 20 dan modus 19. Standar deviasi ( $s$ ) data kelompok kontrol adalah 2,30. Jika nilai modus ( $Mo$ ), median ( $Md$ ), dan mean ( $M$ ) digambarkan dari grafik, tampak bahwa kurva sebaran nilai kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional merupakan kurva juling positif, karena  $Mo < Md < M$  ( $19 < 20 < 20,40$ ). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nilai kelompok kontrol cenderung rendah. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik berupa uji prasyarat berupa uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Pengujian normalitas sebaran data dilakukan untuk menguji bahwa data skor prestasi belajar IPA pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebaran data tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

No.	Kelompok Data Prestasi Belajar IPA	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$ pada Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	Post-test Eksperimen	7,03	7,815	Normal
2	Post-test Kontrol	1,58	5,991	Normal

Berdasarkan Tabel 3 ditunjukkan bahwa hasil perhitungan post-test kelompok eksperimen adalah 7,03 dan pada taraf signifikansi 5% dengan dk = 3 adalah 7,815. Berarti, hasil post-test kelompok eksperimen lebih kecil dari ( $<$ ). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data prestasi belajar IPA pada kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol hasil perhitungan post-test kelompok kontrol adalah 1,58 dan pada taraf signifikansi 5% dengan dk = 2 adalah 5,991. Berarti, hasil post-test kelompok kontrol lebih kecil dari ( $<$ ). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data prestasi belajar IPA pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas varian dilakukan dengan pengelompokan berdasarkan model pembelajaran, yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match berbasis penilaian kinerja dengan model pembelajaran konvensional. Uji homogenitas varians antar kelompok dilakukan dengan Levene's Test Of Equality Error Variance. Hasil uji homogenitas varians tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Varians

Sumber Data	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$ dengan Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
Post-test Kelompok Eksperimen dan Kontrol	1,17	3,22	Homogen

Hasil uji homogenitas varians untuk kelompok model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match berbasis penilaian kinerja dengan model pembelajaran konvensional menunjukkan  $F_{hitung}$  hasil post-test kelompok eksperimen dan kontrol adalah 1,17, sedangkan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $dk_{pembilang} = 2$ ,  $dk_{penyebut} = 42$  adalah 3,22. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variansi pada setiap kelompok adalah sama (homogen).

Berdasarkan uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians diperoleh hasil bahwa prestasi belajar IPA siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan bersifat homogen. Berdasarkan hal tersebut, maka dilanjutkan pada pengujian hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian yang telah dikemukakan dalam kajian teori menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match berbasis penilaian kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pengujian hipotesis menggunakan uji t sampel independent (tidak berkorelasi). Karena  $n_1 \neq n_2$  dan varians homogen, maka rumus uji t yang digunakan adalah uji t polled varians.

Berdasarkan nilai yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,651, sedangkan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $dk = 25 + 20 - 2 = 43$  adalah 2,017. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match berbasis penilaian kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas V Gugus III Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil uji-t, terdapat pengaruh prestasi belajar IPA siswa secara signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match

berbasis penilaian kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pertama, kegiatan pembelajaran pada model Kooperatif Tipe Make A Match dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara kognitif, meningkatkan pemahaman siswa terhadap siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Huda, 2011). Model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, mampu meningkatkan aktivitas belajar, pemahaman siswa terhadap materi, dan motivasi siswa sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diraih siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Cakyamuni (2016), yang menyatakan bahwa pengaruh model Kooperatif Tipe Make A Match terhadap prestasi belajar signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model Make A Match dapat mempengaruhi prestasi belajar serta model make a match ini dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Kedua, basis penilaian kinerja pada aktivitas pembelajaran model Kooperatif Tipe Make A Match dapat melatih siswa untuk berpikir secara sistematis. Penilaian kinerja melibatkan rubrik yang akan membiasakan diri siswa untuk berpikir sistematis, rasional, dan teliti (Bawa, 2017). Jika berpikir dan berbuat secara sistematis, rasional dan teliti tumbuh di dalam diri siswa maka, sangatlah mungkin prestasi belajar siswa juga akan baik. Hal ini didukung oleh penelitian Hendriyathi (2012), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPA antara siswa yang mengikuti model asesmen kinerja dengan siswa yang mengikuti asesmen konvensional.

Berbeda halnya pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional, yakni guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran konvensional tugas peserta didik hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki (Trianto 2010).

Kegiatan pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe Make A Match berbasis penilaian kinerja menyebabkan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, siswa lebih mudah memahami materi dalam kegiatan pembelajaran dan lebih antusias untuk belajar dalam kegiatan kelompok. Pembelajaran model Kooperatif Tipe Make A Match dapat melatih berpikir dan berbuat secara sistematis, rasional dan teliti. Siswa menjadi lebih terstruktur dalam menerima materi pembelajaran, sehingga siswa lebih memahami materi yang dipelajari dan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan demikian, prestasi belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match berbasis penilaian kinerja lebih baik dibandingkan dengan siswa dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Implikasi dari penelitian ini adalah melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match berbasis penilaian kinerja, siswa dilatih untuk berpikir dan berbuat secara sistematis, rasional dan teliti.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* berbasis penilaian kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas V Gugus III Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi belajar IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* berbasis penilaian kinerja adalah 23,04 dengan kategori sangat tinggi, skor rata-rata prestasi belajar IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah 20,40 dengan kategori tinggi, dan hasil uji t *polled varians* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,651 > t_{tabel} = 2,017$ , sehingga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* berbasis penilaian

kinerja dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas V Gugus III Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut. (1) Disarankan kepada siswa untuk selalu bertindak aktif dan kreatif dalam proses kegiatan belajar, sehingga belajar akan menjadi lebih bermakna dan hasil belajar yang maksimal dengan mudah dapat dicapai. (2) Bagi guru hendaknya lebih inovatif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif dan menekankan pada keaktifan siswa seperti model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* berbasis penilaian kinerja untuk dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa. (3) Bagi Kepala Sekolah hendaknya mengikutsertakan guru dalam seminar atau pelatihan mengenai model pembelajaran inovatif pada penerapan kurikulum 2013. (4) Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* berbasis penilaian kinerja, hendaknya melakukan penelitian dengan pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, selalu memperhatikan waktu yang tersedia agar penelitian yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah atau guru di tempat dilakukannya peneliti.

### Daftar Rujukan

- Agung, A. A. G. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. Ke-2). Malang: Aditya Media Publishing.
- Apriyani. 2016. "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. (Vol: 5 No: 9 Tahun 2016).
- Bawa, I Ketut. 2017. Pengaruh Asesmen Kinerja terhadap Disiplin dan Prestasi Belajar Matematika dengan Pengendalian Efikasi Diri Siswa SMP Negeri di Kota Singaraja. *Disertasi*. Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Buzan, Tony. 2005. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cakyamuni, Putu Ayu (2016). "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bali Sadhar Utara Tahun Ajaran 2015/2016".
- Dewi, Kadek Meta. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa KelasV SDN 18 Pemecutan Tahun Pelajaran 2013/2014". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol: 2 No: 1 Tahun 2013).
- Ernawati. 2016. "Model Kooperatif Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas IV" *Jurnal Education* (Vol: 2 No: 1 Tahun 2016).
- Hendriyathi, R.Y. 2012. Pengaruh Penggunaan Asesmen Kinerja Terhadap Prestasi Belajar IPA Ditinjau dari Konsep Diri Akademik pada Siswa Kelas V SD Santo Yoseph 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2011-2012. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mikran. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Tomini Pada Konsep Gerak" *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*(Vol: 2 No: 2 Tahun 2012).-ISSN2338 3240.
- Sadia, I W. 2008. Model Pembelajaran yang Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis (Suatu Persepsi Guru). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Undiksha*. No. 2, Th. XXXX, April 2009. ISSN 0215-8250. 219-238.
- Sanjaya, W. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slavin, E.R. 2011. Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek Jilid 2. Jakarta : Indeks.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasi Dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.